

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas memelihara hewan peliharaan merupakan aktivitas yang sudah semakin digemari oleh seluruh kalangan masyarakat. Jenis hewan peliharaan yang dipelihara pun juga makin bervariasi, mulai dari kucing, anjing, musang, dan juga reptil. Aktivitas memelihara hewan bukan hanya dijadikan aktivitas pengisi waktu luang saja, tetapi banyak manfaat yang bisa didapatkan dari aktivitas memelihara hewan. Banyak efek positif yang didapatkan dari aktivitas memelihara hewan, *The American Pet Products Manufactures Association* melaporkan indikasi kuatnya korelasi antara kepemilikan binatang peliharaan dengan kondisi kesehatan fisik dan mental.<sup>1</sup>

Perkembangan aktivitas memelihara hewan peliharaan juga terbukti dari munculnya komunitas-komunitas yang dibentuk berdasarkan kesamaan minat dalam memelihara hewan tertentu, komunitas-komunitas tersebut diantaranya ada Pecinta Kucing, pecinta anjing, komunitas pecinta sugar glider dan ada juga pecinta moesang community.<sup>2</sup> Minat dalam memelihara hewan peliharaan dan kedekatan pemilik dengan hewan peliharaanya dapat membentuk hubungan interpersonal yang khas antara hewan peliharaan dan pemilik hewan peliharaan, hubungan ini memiliki variasi yang cukup luas dalam hal kedekatan, kehangatan,

---

<sup>1</sup> Siti Aminah, 'Sastra Pada Anak Usia Dini', 1.1 (2022), p 65.

<sup>2</sup> Risa Juliadilla and S.Candra Hastuti H., 'Peran Pet (Hewan Peliharaan) Pada Tingkat Stres Pegawai Purnatugas', *Jurnal Psikologi Integratif*, 6.2 (2019) p 153.

komitmen, keterlibatan emosional dan konflik, dimana hubungan yang terbentuk menjadi lebih spesial dan berbeda bila dibandingkan dengan hubungan antar manusia.

Nabi Muhammad juga pencinta binatang. Kisah Nabi Muhammad dan kucing ada dalam beberapa hadits.<sup>3</sup> Kisah itu berawal saat Nabi Muhammad membiarkan kucing minum air di sebuah bejana, meskipun nabi hendak berwudhu. Air yang terkena jilatan kucing tetap bisa digunakan untuk berwudhu. Karena dianggap bersih dan suci oleh Rasulullah SAW. Rasulullah adalah seorang nabi dan rasul yang patut dijadikan teladan oleh manusia atas prilakunya. Rasulullah mempunyai pribadi yang sangat terpuji, salah satunya adalah bahwa Rasulullah memiliki sifat penyayang kepada semua Makhluk Allah, yaitu kepada Manusia, dan Makhluk lainnya. Misalnya binatang. Karena manusia adalah makhluk yang terbaik yang Allah ciptakan, yang diangkat menjadi khalifah di muka bumi dan menjaga kemakmurannya. Sebagai khalifah di muka bumi ini manusia diperintahkan untuk berbuat kebajikan dan dilarang untuk berbuat kerusakan. Rasul memerintahkan kepada manusia agar dapat berlaku baik terhadap makhluk ciptaan Allah salah satunya adalah Binatang. Karena rasulullah juga memperlakukan binatang dengan baik, memeliharanya dengan baik, bahkan rasulullah pun mempunyai sifat kasih sayang terhadap binatang. Dan Rasul pun melarang orang untuk membunuh hewan dengan sembarangan. kaum muslim mencintai hewan merupakan suatu bentuk patuh terhadap agama dan tidak lain perintah dari Rasul.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hoda Javadikasgari, Edward G. Soltesz, and A. Marc Gillinov, 'Surgery for Atrial Fibrillation', *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*, 2018, p 88.

<sup>4</sup> Potret Rasulullah and Jurnal Ansiru Vol, 'Usiono, Potret Rasulullah Sebagai Pendidik', *Jurnal Ansiru Vol 1 No 1 (Juni 2017)* p 202.

Binatang merupakan makhluk ciptaan Allah, Nabi Muhammad sangat dikenal dengan sifatnya yang sangat menyayangi binatang, salah satu hewan kesukaanya adalah kucing, di dalam suatu hadis diriwayatkan ketika kucingnya sedang tidur di tangannya, beliau tidak membangunkan kucing tersebut, karena Rasul mempunyai sifat penyayang yang luar biasa terhadap hewan, beliau rela merobek pakaiannya demi kucing tersebut. karena binatang juga sama seperti manusia yang mempunyai perasaan. Nabi menganjurkan agar manusia dapat berperilaku dengan baik terhadap binatang, apabila manusia dapat menjaga kelestarian lingkungannya, maka alam pun akan bersahabat dengannya. Namun meskipun Rasul sangat menyayangi semua binatang, tetapi ada riwayat yang menjelaskan bahwa ada binatang yang dianjurkan umatnya untuk dibunuh, terdapat beberapa hadis yang menganjurkan membunuh hewan. Dalam persoalan hadis anjuran membunuh hewan bertentangan dengan sifat Rasulullah yang sangat menyayangi hewan dan menganjurkan kepada umatnya agar tidak membunuh hewan dengan Sembarangan.

Hewan yang dianjurkan dibunuh menurut Rasulullah dalam hadis telah dijelaskan yaitu kalajengking, ular, gagak, tikus, elang, anjing, sekalipun anjing adalah binatang yang haram, namun Rasulullah telah bersabda “ berbuat baik sekalipun terhadap anjing, Allah telah menyiapkan pahala yang sangat besar, selama keikhlasan menyertai tentu balasan kebaikan itu jauh lebih dahsyat lagi. Sekalipun anjing binatang yang haram apabila kita memakan dagingnya, namun berbuat baik terhadap hewan tersebut sangat dianjurkan. dan adapula yang mengatakan bahwa hewan yang dianjurkan dibunuh itu adalah hewan cicak.

Termasuk berbuat ihsan dan kasih sayang kepada binatang, juga merupakan akhlak mulia dan diganjar pahala. Dari Syaddad bin Aus radhiallahu'anhu, Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، فَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ<sup>5</sup>

*“Sesungguhnya Allah ta'ala akan mengganjar semua perbuatan baik terhadap segala sesuatu. Maka jika kalian membunuh (dalam perang), maka bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian menyembelih hewan, maka sembelihlah dengan cara yang baik. Diantaranya, tajamkanlah pisau kalian, dan buatlah hewan sembelihan tersebut tenang” (Hadis Riwayat. Muslim no.1955. hlm 48. bab 3).*

Meskipun dalam islam diajarkan untuk menghargai semua makhluk hidup. Akan tetapi dalam hadits telah disebutkan beberapa hewan yang diperbolehkan untuk dibunuh, Selain beralasan karena berbahaya dan mengganggu, Hewan tersebut juga boleh dibunuh karena kefasikannya. Dalam persoalan hadis anjuran membunuh hewan bertentangan dengan sifat Rasulullah yang sangat menyayangi hewan dan menganjurkan kepada umatnya agar tidak membunuh hewan tanpa tujuan yang jelas.

Salah satu hewan yang disebutkan dalam hadits boleh dibunuh adalah tikus. Tikus merupakan hewan pengerat yang lebih dikenal sebagai hama tanaman pertanian yang menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi petani karena seringkali menyerang tanaman baik pada fase pertumbuhan maupun pada tahap penyimpanan. Keberadaan hewan ini cukup familiar bagi manusia, karena beberapa jenis tikus mempunyai habitat yang

---

<sup>5</sup> Muslim Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Binaql Al-`Adl `an Al-`Adl Ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh `alaih Wasallam*, ed. by Muḥammad Fu`ād Abd al-Bāqī (Dār Iḥyā' al-Turās al-`Arabiy, 1424), no 1955, p 48, jilid 3.

berdekatan dengan manusia. Sehingga seringkali membuat sarang dan merusak barang-barang yang ada di rumah.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana dalam pandangan islam ketika memelihara hewan berbahaya?
2. Bagaimana pemahaman ulama tentang hadis-hadis kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawab rumuasan masalah di atas, pada dasarnya memiliki konsekuensi logis yang berupa tujuan atau manfaat baik secara akademis maupun secara teoritis.

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan islam terhadap para pemelihara hewan berbahaya.
2. Untuk mengetahui pemahaman Ulama mengenai hadis-hadis kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini:

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis serta pembaca. Terkait hadis-hadis yang berkenaan kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan.

---

<sup>6</sup> Hendri Anggi Widayani dkk, "Identifikasi Tikus dan Cecurut di Kelurahan Argasoka Dan Kutabanjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014". *Balaba*, Vol. 10, No. 01, Juni 2014, p. 27.

2. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap mampu memberikan motivasi bagi para pembaca banyak memberi manfaat dalam kajian islam.
3. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepada mahasiswa peneliti selanjutnya, memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan islam dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti tentang kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan.
4. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat, agar lebih mengerti dan memahami hukum islam dan hadis Nabi Muhammad Saw.

#### **E. Kajian Pustaka**

Peneliti tertarik mengkaji tentang kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, kajian ini dapat memberikan motivasi untuk bisa mengikuti jejaknya. Terkhusus bagi umat muslim yang menjadikan Hadis sebagai pedoman hidup setelah Al-Quran. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk dibahas melalui aspek keislaman, khususnya bidang Hadis.

Di samping itu selain dari penelitian ilmiah, skripsi ini juga melakukan kajian pustaka terhadap skripsi, artikel jurnal atau karya tulis ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan dan telah lebih dulu membahas bagaimana kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan itu.

1. Skripsi yang ditulis Muhammad Mufti Syahril “Hukum Memelihara Hewan Yang diperintahkan di Bunuh: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022. Untuk mengetahui pendapat Ibnu Qudamah dan Zakarsy tentang hukum

memelihara hewan yang diperintahkan untuk dibunuh. Serta untuk mengetahui dampak pemeliharaan hewan yang diperintahkan dibunuh terhadap keseimbangan ekosistem.<sup>7</sup> Perbedaan kajian pustaka dengan skripsi ini adalah, skripsi yang ditulis Muhammad Mufti Syahril hanya berfokus kepada kajian yang menarasikan melalui Al-Quran. Sedangkan skripsi ini bukan hanya penarasian melalui Al-Quran saja, akan tetapi lebih spesifik dalam perspektif hadis yang dipaparkan sesuai dengan periwayatnya.

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Ashilah Mansur “Pemeliharaan Anjing; dalam Perspektif Hadis.” Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Uiniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017. Mengetahui beberapa metode pemahaman hadis, Penulis menggunakan Metode Pemahaman Hadits Syuhudi Ismail dalam memahami hadis tersebut. Sedangkan hadis-hadis tentang memelihara anjing, penulis batasi hanya yang diungkap dalam Kutub al-Sittah. Dalam hal ini, penulis menggunakan kata kunci anjing, kehilangan, malaikat dan rumah dan hanya dipilih tema-tema yang mengindikasikan tentang memelihara anjing yaitu malaikat tidak masuk rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan tentang pahala atau amal perbuatan yang akan berkurang bagi orang yang memelihara anjing.<sup>8</sup> menjelaskan beberapa perbedaan dalam memahami hadis tentang memelihara anjing, menjelaskan kondisi sosial dan sebab munculnya hadis tentang memelihara anjing, serta mendapatkan pemahaman secara metodik dalam memahami hadis

---

<sup>7</sup>Muhammad Mufti Syahril, dalam *Skripsi*: “Hukum Memelihara Hewan Peliharaan,” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2022). p 4.

<sup>8</sup> Nur Ashlihah Mansur, dalam *Skripsi*: Pemeliharaan Anjing Dalam Perspektif Hadis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017). p 7.

tentang memelihara anjing. Perbedaan kajian pustaka dengan skripsi ini bukan hanya menggunakan hadis Syuhudi Ismail, sedangkan skripsi ini berfokus kepada hadis berdasarkan aspek psikologisnya.

3. Jurnal yang disusun oleh Andi Alda Khairul Ummah “Keistimewaan Kucing: Kajian Tematik Hadis.” Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alaludin Makasar Tahun 2018. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis hadis tentang keistimewaan kucing. Hadis ini mengatakan bahwa menyiksa seekor kucing adalah perbuatan dosa dan dapat menyebabkan seseorang masuk kedalam neraka. Seseorang bisa masuk neraka gara-gara tidak memberi makan hewan peliharaannya. Bahkan seekor kucing bisa membuat orang dijeburkan kedalam neraka. Islam menganjurkan semua umatnya untuk berbuat baik terhadap binatang peliharaan (kucing), karena didalamnya terdapat rida dan ampunan Allah. Rasulullah juga sangat menyayangi kucing dan memuliakan kucing, bahkan saat kucing kesayangannya tidur dijubahnya, Rasulullah memilih memotong lengan jubahnya agar tidak membangunkan kucing kesayangannya yang bernama Muezza.<sup>9</sup> Perbedaan kajian pustaka dengan skripsi ini adalah, jurnal yang disusun oleh Andi Alda Khairul Ummah terfokus pada keistimewaan kucing dalam menyayanginya, merawatnya. Sedangkan skripsi ini terfokus pada kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan dalam perspektif hadis berdasarkan aspek psikologisnya.
4. Artikel yang ditulis oleh Madhani Pradipta Nugroho “Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Penerapan

---

<sup>9</sup> Andi Alda Khairul Ummah, ‘Keistimewaan Kucing: Kajian Tematik Hadis’, *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 9.1 (2018), p 102.



Kesejahteraan Hewan pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran Tahun 2022.” Mahasiswa sering mengalami emosi yang tidak stabil dan stres sebagai akibatnya. Sejalan dengan pendapat Fletr (1996) bahwa mahasiswa sering mengalami masalah dalam hidupnya, terutama masalah pendidikan, kemandirian, finansial dan kehidupan sosial. Karena itu, mahasiswa banyak yang memelihara hewan peliharaan khususnya kucing. Selain dapat mengurangi stres, kucing dapat dijadikan teman, saudara, anak ataupun pasangan dari pemilik kucing tersebut. menyatakan banyak mahasiswa mengalami stres. Memelihara hewan merupakan tindakan yang diambil oleh mahasiswa karena hewan peliharaan dapat bertindak sebagai keluarga, teman, mengurangi rindu, dan mengurangi stres. Berdasarkan penelitian Rosaef et banyak mahasiswa Universitas Padjadjaran (Unpad) memelihara hewan peliharaan khususnya kucing dan memiliki hubungan serta interaksi dengan hewan kesayangannya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menganalisis hasil pengujian data untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa unpad memiliki hewan peliharaan dalam menerapkan konsep kesejahteraan, sedangkan Sedangkan skripsi ini terfokus pada kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan dalam perspektif hadis berdasarkan aspek psikologisnya.

## **F. Kerangka Teori**

Hadis Tematik atau dalam bahasa arab yaitu “Maudu’i”. Secara bahasa berasal dari kata “maudu’un” (موضوع) yang merupakan isim maf’ul

---

<sup>10</sup> Madhani Pradiptha Nugroho, Tyagita Hartady, and Ronny Lesmana, ‘Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Penerapan Kesejahteraan Hewan Pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran’, *Acta Veterinaria Indonesiana*.

dari kata wada'a yang berarti masalah atau pokok permasalahan. dan secara etimologi, kata "maudu'i" berarti meletakkan sesuatu atau merendhkannya, sehingga kata tersebut merupakan lawan kata dari "al-Raf'u" (mengangkat). Maka, yang di maksud tematik atau maudu'i ialah mengumpulkan hadis-hadis yang terpecah-pecah dalam kitab-kitab hadis yang terkait dengan topik tertentu kemudian disusun dengan sebab-sebab munculnya atau dan pemahamannya dengan penjelasan dan pengkajian dalam masalah tertentu.<sup>11</sup>

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode tafsir tematik (al-tafsir al-maudhu'i) yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an. Hanya saja dalam metode hadis tematik seseorang harus menyeleksi kualitas hadis terlebih dahulu apakah ia hadis shahih atau tidak. Sedangkan dalam metode tafsir tematik hal itu tidak diperlukan karena al-Quran sudah pasti kebenarannya. Metode ini perlu dilakukan karena mengingat Nabi Muhammad terkadang menyampaikan perkataannya kepada beberapa orang sahabat yang tidak disampaikan kepada sahabat yang lain, terkadang pula sebuah hadis dalam riwayat yang satu (jalur sanad) berbeda dengan riwayat yang kedua. Begitu pula terdapat banyak riwayat hadis yang kadang-kadang disampaikan secara ringkas sedangkan dalam satu riwayat sedangkan dalam riwayat yang lain disampaikan dengan panjang lebar padahal ia satu tema.

Dalam Islam, kasih sayang terhadap hewan, termasuk hewan peliharaan, sangat ditekankan. Beberapa hadis dan ajaran Islam menekankan perlunya memperlakukan hewan dengan kebaikan dan kasih sayang. Cinta, rasa saling mengerti dan ikatan interaksi sosial yang kuat

---

<sup>11</sup> S Gufron, 'Pengertian Hadis Tematik Dan Sejarah Pertumbuhannya', 2020, p 13.

dipercaya mampu menjadi penyangga dalam keadaan sulit. Cinta mampu datang dalam berbagai bentuk, termasuk kedekatan antara manusia dan hewan peliharaan mereka. Manusia membentuk ikatan kebersamaan yang kuat dengan hewan peliharaannya. Ikatan yang kuat dan positif antara manusia dan hewan dapat menguntungkan bagi kedua pihak. Salah satu ciri unik dari hubungan kedekatan antara manusia dan hewan adalah bahwa hewan peliharaan sering dianggap sebagai sahabat dan dukungan emosional yang dapat diandalkan. Ataupun seringkali hubungan kedekatan antara manusia dengan hewan peliharaan dianggap mirip dengan hubungan orangtua dengan anak. Hewan mampu memberikan perasaan nyaman dan aman bagi manusia. Begitupula sebaliknya, rasa cinta, menjaga dari manusia untuk hewan peliharaannya dapat dirasakan oleh hewan.

Banyak orang beranggapan memiliki hewan peliharaan seperti anjing ataupun kucing merupakan hal yang menyenangkan karena hewan peliharaan tersebut mampu membantu meringankan kecemasan, stress dan meningkatkan ketahanan dalam konteks sosial yang merugikan, hewan juga dipercaya mampu menciptakan sebuah tempat nyaman bagi mereka. Hewan mampu memahami perasaan manusia seperti saat seseorang tersebut mengalami sedang sedih, stress, marah ataupun saat bahagia. Hewan juga dapat merasakan kasih sayang serta kedekatannya dengan manusia lewat sentuhan dan perlakuan manusia terhadap hewan tersebut. Banyak orang percaya hewan dan manusia saling mempengaruhi hidup satu sama lain. Hewan ikut turut berperan dalam membentuk karakter seseorang menjadi baik jika manusia itu membentuk kehidupan hewan dengan baik. Kedekatan antara manusia dengan hewan peliharaannya bergantung pada seperti apa lingkungan dan relasi yang

dibentuk dan sejauh mana hewan berada didekat manusia dan membentuk karakter dari seseorang. Dengan memiliki hewan peliharaan manusia juga berarti memiliki tanggungjawab atas hidup hewan tersebut. Ini berarti manusia harus mau memberikan waktu, rasa kasih sayang, serta uang mereka untuk kesejahteraan hewan peliharaannya. Seperti saat hewan tersebut sakit dan perlu dibawa ke vet/dokter hewan, grooming, vaksin, maupun untuk keperluan hidup mereka seperti pakan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif atau penelitian menggunakan perpustakaan (*Libary research*). Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Penelitian perpustakaan menjadi sangat penting dalam penulisan ini karena untuk menyajikan, menganalisis, dan mengupas secara konseptual yang tersistematis dan komperensif tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan dalam hadis. Yakni dengan mengumpulkan data serta informasi dengan beraneka macam materi yang terdapat di perpustakaan, seperti skripsi, dokumen dan lain-lain.

### **2. Sumber Penelitian**

Sumber penelitian dalam penelitian ini menggunakan dengan metode Tematik (*maudhu'i*), metode ini mengumpulkan berbagai macam data dari berbagai macam sumber dan referensi. Metode tematik yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang berhubungan dengan

satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan asbab alwurud dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. 19 Metode maudhu'i ini bukan hanya digunakan untuk meneliti Al-Quran saja, akan tetapi dalam meneliti Hadis pun digunakan, terlebih penulis mengambil judul dengan kajian tematik.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu dokumen atau sumber informasi lain yang diciptakan pada atau di sekitar waktu yang sedang dipelajari, seringkali oleh orang yang sedang dipelajari. Kata "Primer" pada konteks ini bukan berarti superior, melainkan mengarah pada faktanya bahwa sumber tersebut dibuat oleh pelaku primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber utama, karena merujuk langsung pada hadis-hadis yang bersumber dari mashadir ashliyah manual maupun digital, juga dari Maktaba shameela, Hadis Soft, dan Ensliklopedi Hadis Kitab 9 Imam. Dengan demikian hal ini memudahkan penulis untuk mencari data yang valid dari berbagai sumber di era digital ini.

b. Sumber Skunder

Sumber sekunder adalah karya-karya lain yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan tema ini. Sumber sekunder biasanya berupa buku yang baru ditulis untuk menggambarkan masa lampau. Sumber-sumber sekunder diproduksi beberapa saat setelah suatu peristiwa terjadi. Sumber data sekunder adalah data yang meterinya secara konstekstual berhubungan dengan masalah yang diungkapkan. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer yang berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan

dengan materi yang akan dikaji, berupa kitab-kitab hadis, buku, artikel, karya ilmiah, aplikasi sebagai penunjang penelitian ini. Sebagai data pelengkap yang menguatkan sebuah penelitian yang telah kita dapatkan dari suatu sumber.

## **H. Sistematika Penulisan**

Upaya mendapatkan mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, penulis dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, antara lain sebagai berikut:

**BAB I:** Pada bab pertama ini terdapat uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Masalah, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II:** Bab kedua berisi tentang pengertian kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan. Bab ini bertujuan memaparkan gambaran umum apa itu kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan.

**BAB III:** Bab ketiga ini berisi tentang klasifikasi hadis-hadis terhadap hewan peliharaan. Dan apa saja hadis-hadis yang berkaitan dengan kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan.

**BAB IV:** Bab keempat berisi tentang pemaparan dari ulama terkait dengan pemahaman hadis yang berkaitan dengan kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan.

**BAB V:** Bab kelima terdiri dari penutup yang isinya kesimpulan dan saran, uraian bahasan bab-bab sebelumnya dan daftar pustaka yang menjadi sebuah rujukan dalam penelitian ini.